



## FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH THE IMPLEMENTATION OF COVID-19 VACCINATION AT THE AGE OF 18 TO 78 YEARS IN SETIA ASIH VILLAGE, TARUMAJAYA DISTRICT, BEKASI REGENCY

### FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PADA USIA 18 S/D 78 TAHUN DI DESA SETIA ASIH KECAMATAN TARUMAJAYA KABUPATEN BEKASI

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2493>

[https://DOI : 10.34005/afiat.v8i01.2493](https://DOI:10.34005/afiat.v8i01.2493)

Naskah Dikirim: 05-05-2022 Naskah Direview: 16-05-2022 Naskah Diterbitkan: 01-06-2022

**Jihan Musliha**

jihanmusliha@gmail.com  
Universitas Islam As-Syafi'iyah

**Siti Rapingah**

siti.rafi7@gmail.com  
Universitas Islam As-Syafi'iyah

#### ABSTRAK

Meningkatnya corona virus di Indonesia membuat Pemerintah mengeluarkan upaya kebijakan untuk mempercepat menanggulangi Covid-19, kebijakan tersebut adalah vaksinasi. Pemerintah mewajibkan masyarakat untuk divaksinasi baik dosis, satu, dua, dan booster, faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat untuk mengikuti vaksin salah satunya adalah pengetahuan dalam hal ini kepatuhan memainkan peran penting untuk mengurangi kematian dan keperawatan yang berlebihan. **Tujuan penelitian** mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan vaksinasi covid-19 di rt.01/rw.011 pada usia 18 s/d 78 tahun di desa setia asih kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi. **metode penelitian** deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 225 responden, sample di ambil dengan teknik *purposif sampling* sebanyak 144 responden. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat menggunakan *chi-square* dengan  $\alpha=5\%$ , **Hasil penelitian** bahwa pekerjaan  $p0,001 < 0,05$ , dan pengetahuan  $p0,015 < 0,05$ . **Simpulan** penelitian ini memiliki hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi covid-19 sedangkan faktor jenis kelamin, usia dan pendidikan tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Rt.01/Rw.011 desa setia asih kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi **Saran** bagi masyarakat yang belum melaksanakan vaksinasi lanjutan dosis II ataupun booster, diharapkan untuk tetap mengikuti lanjutan vaksinasi covid-19 guna mempertahankan kekebalan tubuh terhadap penularan suatu penyakit.

**Kata Kunci :** *Coronavirus, Kepatuhan, Pelaksanaan, Vaksinasi covid-19*

#### ABSTRACT

The increase in the corona virus in Indonesia has made the Government issue policy efforts to accelerate tackling Covid-19, the policy is vaccination. The government requires the public to be vaccinated in both doses, one, two, and booster, the factors that influence people's compliance to follow the vaccine one of which is knowledge in this case compliance plays an important role to reduce mortality and excessive nursing. The purpose of the study was to find out the factors related to compliance with Covid-19 vaccination in rt.01/rw.011 at the age of 18 to 78 years in the village of Setia Asih, Tarumajaya sub-district, Bekasi district. Correlative descriptive research method with a cross sectional approach the population in this study was 225 respondents, the sample was taken by



purposive sampling technique as many as 144 respondents. The analysis used univariate and bivariate using chi-square with  $\alpha = 5\%$ . The results showed that the occupation was  $p0.001 < 0.05$ , and knowledge was  $p0.015 < 0.05$ . The conclusions of this study have a relationship between work and knowledge with Covid-19 vaccination compliance, while gender, age and education factors have no relationship with Covid-19 vaccination compliance in Rt. People who have not carried out the second dose or booster vaccination, are expected to continue to follow the Covid-19 vaccination to maintain immunity against the transmission of a disease.

**Keywords:** *Coronavirus, Covid-19 vaccination, implementation*

## PENDAHULUAN

Novel *coronavirus* (Covid-19) merupakan virus varian baru yang menyebabkan penyakit saluran pernapasan (Dinas kesehatan jateng, 2020). Tanggal 2 maret tahun 2020, Indonesia mengumumkan kasus pertama covid-19 yang muncul diwilayah depok, jumlah kasus positif covid-19 yang terkonfirmasi diindonesia semakin meningkat, diiringi dengan peningkatan angka kematian (Putra, 2021). Kondisi seperti ini mengakibatkan pemerintah mengeluarkan upaya kebijakan - kebijakan untuk mempercepat menanggulangi Covid-19, antara lain kebijakan tersebut adalah *Lockdown* , menjaga jarak, menghindari kerumunan dan vaksinasi (Dirkareshza et al., 2021). Salah satu upaya untuk mengatasi pandemi Covid-19 adalah dengan diadakannya program vaksinasi, dengan vaksinasi penularan suatu penyakit tertentu dapat dicegah (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara cepat maka Konsekuensi Covid-19 berpotensi menimbulkan tantangan besar untuk sistem kesehatan global dan memiliki sugesti mendalam untuk ekonomi global (Kartika, 2021).

Pengetahuan mengenai vaksinasi covid-19 memiliki peran sangat penting yang harus dimiliki masyarakat (Gannika, Lenny & Sembiring, 2020). Pemerintah sendiri mewajibkan masyarakat untuk divaksinasi baik dosis, satu dua dan booster, vaksin booster merupakan vaksin lanjutan dari vaksin dosis pertama dan kedua guna mempertahankan tingkat kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan Covid-19 (Kementrian kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kepatuhan vaksinasi Covid-19 merupakan upaya masyarakat yang ikut serta melaksanakan vaksinasi untuk kepentingan derajat kesehatan. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah pengetahuan (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020). Hingga saat ini pertanggal 11 Februari dari target 208.265.720 total, vaksinasi dosis pertama 187.918.754 (90,23%), vaksinasi dosis kedua 134,4303 (71,52%) dan vaksinasi dosis ketiga, 6.623.413 (4,39%) sejak dilakukannya program vaksinasi nasional pada januari 2021 (Satgas Covid, 2022). Disiplin 5M dan melakukan vaksinasi terus dikampanyekan oleh pemerintah, program vaksinasi sendiri telah dilakukan diseluruh daerah kota maupun desa tentunya dengan upaya seperti ini penularan covid-19 bisa dihentikan (Natsir et al., 2021).

Kesadaran masyarakat diharapkan dapat mengurangi penularan penyakit dan menghilangkan kasus baru, pencegahan covid-19 dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dan diharapkan dapat dilakukan dengan kesadaran masing-masing (Gannika, Lenny & Sembiring, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi Covid-19, pada usia 18 s/d 78 tahun di Rt.01/Rw.011 desa setia asih kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi. (Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan terakhir, pekerjaan dan Pengetahuan)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. Tempat penelitian dilakukan di Rt.01/Rw.011 desa setia asih kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan april – september 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Rt.01/Rw.011 desa setia asih kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi dengan jumlah sample 144 responden.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

- a. **Gambaran Faktor (Jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pengetahuan dan kepatuhan) pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Rt.01/Rw.011 Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi**

**Tabel 5.1 Distribusi frekuensi Faktor (Jenis Kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pengetahuan tentang vaksin) dan Kepatuhan vaksinasi Covid-19**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>frekuensi</b>	<b>persentase</b>
Laki – laki	55	32,2%
Perempuan	89	61,8%
<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Remaja (18 – 20 tahun)	25	17,4%
Dewasa ( 21-59 tahun)	116	80,6%
Lansia (60-78) tahun	3	2,1%
<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Rendah (Tidak sekolah – SD)	4	2,8%
Menengah (SMP – SMA)	120	83,3%
Tinggi (Sarjana/Diploma III)	20	13,9%
<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Bekerja	92	63,9%
Tidak bekerja	52	36,1%

Pengetahuan vaksin	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan baik	78	54,2%
Pengetahuan kurang	66	45,8%
Kepatuhan vaksin	Frekuensi	Persentase
Patuh	79	54,9%
Tidak patuh	65	45,1%
<b>Total</b>	<b>144</b>	<b>100%</b>

## 2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan antara Faktor ( Jenis Kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan) dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di rt.01/rw.011 desa setia asih kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi.

**Tabel 5.2**  
**Hubungan antara Faktor (Jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan) yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi Covid-19.**

Variabel		Kepatuhan Vaksinasi Covid-19		Total	Pvalue
		Tidak Patuh	Patuh		
Jenis Kelamin	Laki – laki	27 (18,8%)	28 (19,4%)	55 (38,2%)	0,454
	Perempuan	38 (26,4%)	51 (35,4%)	89 (61,8%)	
Usia	Remaja (18 – 20 Tahun)	6 (4,2%)	19 (13,2%)	25 (17,4%)	0,055
	Dewasa (21-59 Tahun)	58 (40,3%)	58 (40,3%)	116 (80,6%)	
	Lansia (60 – 78 Tahun)	1 (0,7%)	2 (1,4%)	3 (2,1%)	
Pendidikan terakhir	Rendah (Tidak Sekolah – SD)	2 (1,4%)	2 (2,5%)	4 (2,8%)	0,149
	Menengah (SMP – SMA)	58 (40,3%)	62 (43,1%)	120 (83,3%)	
	Tinggi (Sarjana/Diploma III)	5 (3,5%)	15 (10,4%)	20 (13,9%)	
Pekerjaan	Bekerja	32 (22,2%)	60 (41,7%)	92 (63,9%)	0,001
	Tidak Bekerja	33 (52,9%)	19 (13,2%)	92 (63,9%)	
<b>Total</b>		65 (45,1%)	79 (54,9%)	144 (100%)	

- b. Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di rt.01/Rw.011 desa setia asih kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi

**Tabel. 5.3**  
**Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi Covid-19**

Variabel	Kepatuhan Vaksinasi Covid-19		Total	P Value	OR	RR (Relative risiko)
	Tidak patuh	Patuh				

Pengetahuan baik	28 (19,4%)	50 (34,7%)	78 (54,2)	0,015	2,278	1,562 (Tidak patuh)
Pengetahaun kurang	37 (25,7%)	29 (20,1%)	66 (45,8)			0,685 (Patuh)
Total	65 (45,1%)	79 (54,9%)	144 (100%)			

## PEMBAHASAN

### 1. Univariat

#### a. Gambaran Faktor jenis kelamin di Rt.01/Rw.011 Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi

Hasil penelitian didapatkan jenis kelamin laki laki lebih sedikit yaitu sebanyak 55 (38,2%) daripada perempuan sebanyak 89 (61,8%). Sejalan dengan penelitian (Tamita, 2022) yang juga menyatakan bahwa terkait jenis kelamin didominasi terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 59 orang (71,1%) dan laki-laki sebanyak 24 orang (28,9%). Secara substansi jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kepatuhan masyarakat terhadap vaksin covid-19 (Argista, 2021).

#### b. Gambaran Faktor Usia di Rt.01/Rw.011 Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi

Hasil penelitian didapatkan usia responden remaja (18-20 tahun) sebanyak 25 (17,4%), dewasa (21-59 tahun) sebanyak 116 (80,6%) dan lansia sebanyak 3 (2,1%) dalam hal ini proporsi lansia sangat sedikit yang sudah melaksanakan vaksin, dikarenakan banyaknya jumlah lansia di tempat penelitian, belum divaksinasi covid-19, dikarenakan mempunyai penyakit komorbid, takut efek samping, dan lain sebagainya. menurut (Farina, 2021) Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dimana seseorang yang lebih dewasa akan lebih matang dalam berfikir. Selain itu, seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) dengan bertambahnya umur. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur kategori dewasa yaitu berjumlah 116 orang (80,6%).

#### c. Gambaran Faktor Pendidikan terakhir di Rt.01/Rw.011 Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak adalah pendidikan menengah (SMP – SMA) yaitu 120 orang (83,3%), Pendidikan Tinggi (Sarjana/Diploma III) 20 orang (13,9%), dan kemudian diikuti oleh responden yang berpendidikan rendah (Tidak sekolah – SD) yaitu sebanyak 4 orang (2,8%). Latar belakang pendidikan seseorang di masa lalu mampu mempengaruhi pola

pikir, keterampilan kognitif akan menentukan cara berfikir seseorang, termasuk dalam mengamati, mempelajari, memahami, dan menganalisis berbagai faktor yang terkait dengan penyakit yang dialaminya.

**d. Gambaran Faktor pekerjaan di Rt.01/Rw.011 Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi**

Berdasarkan Tabel diatas responden yang Bekerja sebanyak 92 (63,9%) dan yang tidak bekerja sebanyak 52 (36,1%). Penelitian ini sejalan dengan (Argista, 2021) dapat diketahui bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 313 orang (71,1%) sedangkan yang bekerja sebanyak 127 orang (28,9%). Menurut (Notoatmodjo, 2018) pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan manusia. Seiring berjalannya waktu vaksin covid-19 menjadi salah satu syarat untuk memperbaiki ekonomi pasca psndemi. Hal ini mempengaruhi masyarakat dalam menjalankan vaksinasi covid-19 secara lengkap pemerintah indonesia juga sudah mewajibkan bahwa setiap pekerja harus sudah melaksanakan vaksin booster.

**e. Gambaran Faktor pengetahuan masyarakat di Rt.01/Rw.011 Desa Setia Asih Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi**

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 78 (54,2%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 66 (45,8%). Menurut (Farina, 2021) Banyaknya responden yang berpengetahuan kurang disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar pada tingkat menengah (SMP-SMA) dan tingkat tinggi (Sarjana/Diploma III). Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2018) bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pengetahuan pendidikannya lebih rendah Penyebab lainnya juga kurangnya informasi yang didapatkan responden terkait vaksinasi COVID-19 dari Fasyankes setempat.

**f. Gambaran kepatuhan vaksinasi Covid-19 di Rt.01/Rw.011 Desa Setia Asih Kecamatan Tarumjaya Kabupaten Bekasi**

Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa dari total 144 responden didapatkan data sebanyak 79 (54,1%) responden patuh vaksinasi covid-19 dan yang tidak patuh 65 (45,1%). Hal ini sejalan dengan (Dewi et al., 2022) pada penelitian ini gambaran tentang kepatuhan vaksinasi Covid-19 didapatkan hasil 49 (61,3%) patuh dan 31 (38,8%) tidak patuh dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19. Menurut

(Notoatmodjo,2018) Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan Perilaku kesehatan.

## 2. Bivariat

### a. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kepatuhan vaksinasi Covid-19 di Rt.01/Rw.011 Desa Setia Asih Kecamatan Tarumjaya Kabupaten Bekasi.

Dari tabel diatas didapatkan masyarakat yang dominan patuh melaksanakan vaksinasi Covid-19 yaitu responden yang berjenis kelamin laki – laki yang tidak patuh vaksinasi sebanyak 27 (18,8%) dan yang patuh vaksin sebanyak 28 (19,4%) sedangkan yang berjenis perempuan yang tidak patuh vaksinasi sebanyak 38 (26,4%) dan yang patuh vaksinasi sebanyak 51 (35,4%).

berdasarkan tabel diatas bahwa nilai Chi-square ,561<sup>a</sup> , nilai A Asym. Sig (2-sided) = 0,454 nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan saat ini mempunyai akses informasi yang cukup tentang vaksinasi Covid-19, hal ini juga mungkin berkaitan dengan hubungan sosial yang dimilikinya dan juga banyak terpapar informasi yang diterima. Sedangkan Menurut (Reiter, Pennell and Katz, 2020), mengatakan bahwa laki-laki tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19 dibanding perempuan.

### b. Hubungan antara usia dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Rt.01/Rw.011 desa setia asih kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan responden Remaja (18-20) yang patuh vaksinasi covid-19 sebanyak 19 (13,25%) dan yang tidak patuh vaksinasi covid-19 sebanyak 6 (4,2%). Kemudian responden dewasa (21-59) yang tidak patuh vaksinasi covid-19 sebanyak 58 (40,3%) dan yang patuh vaksinasi covid-19 sebanyak 58 (40,3%%). Lalu di ikuti oleh responden lansia (60-78) tahun yang tidak patuh vaksinasi covid-19 sebanyak 2 (1,4%) dan yang patuh vaksinasi covid-19 sebanyak 1 orang (0,7%). Dalam hal ini lansia dalam penelitian tersebut sangat sedikit, dikarenakan lansia ditempat peneliti melakukan penelitian, dominan lansia yang belum divaksinasi

dikarenakan memiliki penyakit komorbid, takut efek samping vaksin dan lain sebagainya.

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai Chi-square 5,787<sup>a</sup> , nilai A Asym. Sig (2-sided) = 0,055 nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis Ha diterima H0 ditolak maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Hal ini membuktikan bahwa lansia cenderung sedikit mengikuti vaksinasi covid-19 dibanding usia dewasa dan remaja dikarenakan pada usia produktif tersebut mereka memiliki aktivitas di luar rumah yang lebih banyak dibandingkan usia lanjut yang lebih dominan menghabiskan waktu dirumah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin muda usia maka kemungkinan semakin tinggi minat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19.

**c. Hubungan antara pendidikan terakhir dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Rt.01/Rw.011 desa setia asih kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi**

Berdasarkan tabel diatas didapatkan responden dengan pendidikan rendah (Tidak sekolah – SD) tidak patuh vaksin sebanyak 2 (1,4) dan patuh 2 (2,5%), lalu responden berpendidikan menengah (SMP – SMA) yang tidak patuh sebanyak 58 (40,3%) dan patuh 62 (43,1%) kemudian responden berpendidikan Tinggi (Sarjana/Diploma III) yang tidak patuh vaksin 5 (3,5%) dan yang patuh sebanyak 15 (10,4%).

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai Chi-square 11,034<sup>a</sup> , nilai A Asym. Sig (2-sided) = 0,001 nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis Ha diterima H0 ditolak maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih menerima vaksinasi Covid- 19 dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Namun perlu diketahui bahwa frekuensi tingkat pendidikan rendah dalam penelitian ini hanya 4 responden saja, hal tersebut bisa jadi keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan adanya minim informasi. Peneliti menduga hal ini terjadi dikarenakan responden yang memiliki latar belakang pendidikan menengah dan tinggi cenderung lebih banyak belajar melalui pendidikan yang ditempuh secara formal dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk mencari informasi yang didasarkan oleh fakta.

**d. Hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di rt.01/Rw.011 desa setia asih kecamatan tarumajay kabupaten bekasi**



Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan responden bekerja yang tidak patuh vaksin sebanyak 32 (22,2%) dan yang patuh 60 (41,7%) sedangkan responden yang tidak bekerja namun tidak patuh vaksin sebanyak 33 (52,9%) dan patuh 19 (13,2%).

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai Chi-square 11,0348<sup>a</sup>, nilai A Asym. Sig (2-sided) = 0,001 nilai ini kurang dari  $\alpha = 0,05\%$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi covid-19 didapatkan katagori koefisien korelasi hubungan sedang diperoleh nilai 0,4469. Nilai ini didapatkan dari perbandingan nilai (C) dengan (Cmax).

Sejalan dengan penjelasan (Agrista,2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kepatuhan vaksinasi COVID-19. Dalam penelitian ini responden yang bekerja lebih banyak untuk menerima vaksinasi Covid-19, dibanding mereka yang tidak bekerja. Peneliti menduga hal ini terjadi dikarenakan adanya kebijakan pemerintah Indonesia yang mengharuskan para pekerja melakukan vaksinasi untuk menjadi syarat bekerja di kantor demi melindungi para pekerja dari Covid-19. Hal ini sesuai dengan artikel (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022) yang menyatakan vaksinasi untuk para pekerja dimaksudkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional sehingga ada rasa aman dan percaya diri dalam melayani serta beraktivitas seperti biasanya.

**e. Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di rt.01/rw.011 desa setia asih kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi**

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan data terbanyak adalah masyarakat berpengetahuan baik yang tidak patuh vaksinasi covid-19 sebanyak 28 orang (19,4%) dan patuh vaksinasi covid-19 sebanyak 50 orang (34,7%). Sedangkan masyarakat berpengetahuan kurang yang tidak patuh vaksin covid-19 sebanyak 37 (25,7%) dan patuh vaksinasi covid-19 sebanyak 29 orang (20,1%).

Berdasarkan hasil uji ODD Ratio diatas responden yang berpengetahuan baik kemungkinan mengalami kepatuhan vaksinasi covid-19 sebanyak 2,278 kali.

Berdasarkan tabel diatas bahwa, nilai A Asym. Sig (2-sided) = 0,015 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi covid-19. Penelitian ini sejalan dengan (Tamita, 2022) yang menunjukkan bahwa dari hasil uji fisher antara variabel pengetahuan lansia dengan vaksinasi COVID-19 diperoleh nilai  $p=0,018$  atau  $p<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan

kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada lansia di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat menjadi masukan sekaligus pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan sosialisasi dan edukasi kesehatan mengenai vaksin baik secara orang ke orang ataupun melalui media sosial. Semakin baik pengetahuan responden maka kemungkinan semakin tinggi minat responden untuk mengikuti vaksinasi COVID19, begitu juga sebaliknya semakin kurangnya pengetahuan maka kemungkinan juga semakin rendah minat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19.

## **SIMPULAN**

1. Lebih banyak masyarakat berjenis kelamin perempuan dengan persentase (61,8%) yang ikut vaksinasi covid-19 dibanding laki - laki yang hanya 55 responden (38,2%).
2. Gambaran Usia responden yang dominan yang mengikuti vaksinasi covid-19 adalah usia dewasa (21-59 tahun) 166 (80,6%), lalu remaja (28 – 20 tahun) dan kemudian diikuti oleh usia lansia yang lebih sedikit yaitu 3 orang (2,1%).
3. Gambaran Masyarakat yang ikut vaksinasi covid-19 kebanyakan adalah masyarakat yang berpendidikan terakhir dengan pendidikan menengah (SMP – SMA) yaitu 120 orang (83,3%)
4. Gambaran masyarakat yang ikut vaksin lebih dominan bekerja 92 (63,9%) dan yang tidak bekerja 52 (36,1%).
5. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Rt.01/Rw.011 Desa setia asih kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 78 (54,2%).
6. Gambaran kepatuhan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 sebanyak 79 (54,1%) responden patuh vaksinasi covid-19 dan yang tidak patuh 65 (45,1%)
7. Terdapat hubungan antara Faktor pekerjaan ( $P=0,001$ ) dengan hasil koefisien korelasi hubungan rendah yaitu 0,3777 (37,77%) dan pengetahuan ( $P=0,015$ ) dengan hasil uji ODD Ratio 2,278.
8. Dan tidak terdapat adanya hubungan antara Faktor jenis kelamin ( $P=0,454$ ), pendidikan ( $P=0,146$ ) dan usia ( $P=0,55$ ) dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi covid-19 di rt.01/rw.011 desa setia asih kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Argista, Z. L. (2021). Persepsi masyarakat terhadap vaksin persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Sumatera Selatan.
- Dewi, M. G., Istiani, H. G., & Lestari, N. E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat Dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(03), 116–124. <https://doi.org/10.53801/jipki.v1i03.20>
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). #Pengetahuan Dan Masker. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.
- Dinas kesehatan Jawa tengah, (2020). Panduan Pencegahan Corona Jateng. In Dinkes Provinsi Jawa Tengah (p. 10). [https://siadik.pdkjateng.go.id/rs/media/Buku Saku](https://siadik.pdkjateng.go.id/rs/media/Buku_Saku)
- Dirkareshza, R., Azura, D. M., & Pradana, R. (2021). Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid-19: Antara Negara Sejahtera dan Negara Sehat. *Jurnal Mercatoria*, 14(1), 46–55. <https://doi.org/10.31289/mercatoria.v14i1.5020>
- Farina (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota Banjarmasin. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9095>.
- Gannika, Lenny & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89. <http://ners.fkep.unand.ac.id/>
- Kartika, K., Suryati, I., & Paradisa, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Masyarakat. 2, 323–328. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>
- Kementerian Kesehatan. (2022). Surat Edaran No. HK.02.02/II/252/2022 Tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (Booster). *Kementerian Kesehatan RI, Januari*, 7. [https://www.kemkes.go.id/article/view/19031800003/cegahpenyalahgunaan-narkoba-kemenkes-ajak-terapkan-germas.html%0Ahttps://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/was\\_padaipeningkatan-penyakit-menular.html%0Ahttp://www.depkes.go.id/article/view/1707070](https://www.kemkes.go.id/article/view/19031800003/cegahpenyalahgunaan-narkoba-kemenkes-ajak-terapkan-germas.html%0Ahttps://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/was_padaipeningkatan-penyakit-menular.html%0Ahttp://www.depkes.go.id/article/view/1707070)
- Kementrian perindustrian republik indonesia, (2022). *Pulihkan ekonomi, pemerintah prioritaskan vaksin boster bagi pekerja* di akses melalui <https://kemenperin.go.id>
- Natsir, N., Natsir, M., & Warsyadah, A. A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Pada Relawan PMI Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 39–51.
- Notoatmodjo (2018) Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Putra, I. mirzaya. (2020). Judul: ANALISIS DETERMINAN KEPATUHAN MASYARAKAT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN , KABUPATEN DELI : Ilham Mirzaya Putra. 2019. <http://repository.uinsu.ac.id>

- Reiter, P. L., Pennell, M. L. and Katz, M. L. (2020) ‘Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States : How many people would get vaccinated ?’, (January). Samsudin, C. M. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康 関連指標に関する共分散構造分析Title. Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0A>.
- Satgas Covid (2022). Situasi Covid-19 dan Vaksinasi Covid-19 di indonesia update tanggal 11 februari 2022. Retrieved from <https://covid19.go.id>
- Vebrielna, N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kota Padang. *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas*, 5(1), 31–36. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i1.93>